

Analisis Terhadap Struktur Alur Dalam Novel *Tapak Jejak*

Karya Fiersa Bersari

Silvia Auliya¹, Rian Damariswara²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: [!Silviaaulia419@gmail.com](mailto:Silviaaulia419@gmail.com), [2riandamar08@unpkediri.ac.id](mailto:riandamar08@unpkediri.ac.id)

Diterima	Direvisi	Disetujui
19-12-2021	06-03-2022	27-03-2022

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menemukan struktur alur dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari. Teori yang digunakan penelitian ini berkaitan dengan novel dan struktur alur. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan struktural. Data dalam hal ini berupa kutipan yang menggambarkan tentang struktur alur meliputi pengenalan situasi cerita (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), adanya konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*) yang terdapat pada novel. Berdasarkan analisis terhadap struktur alur dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari dapat disimpulkan antara lain. Pertama, pembukaan cerita diawali dengan sampainya tokoh utama Bung dan Swarandee memulai perjalanan di Ternate. Kedua, tokoh Bung mengalami kebingungan untuk melangkah dan melanjutkan perjalanan mengelilingi Indonesia bagian timur. Ketiga, diawali dengan tokoh Aku yang berhasil menyelesaikan misinya untuk menjejalkan kakinya di Manowari, tetapi tokoh Aku memiliki tekad untuk bisa sampai ke ujung timur Indonesia. Keempat, pada puncak ini menentukan perubahan nasib tokoh, ia dapat menyelesaikan masalahnya atau gagal. Selain itu, tokoh Bung telah kehilangan motivasi dalam mengelilingi Indonesia. Ia juga rindu akan rumah dan keluarga. Kelima, Bung mengingat alasan untuk melakukan perjalanannya menyelusuri Indonesia bagian Timur dan memutuskan agar kembali pulang ke rumah halaman dan berkumpul bersama keluarganya.

Kata kunci: Analisis, Struktur alur, Novel

Abstract - The aim of this research is to find the point of structure on Fiersa Besari's Novel, *Tapak Jejak*. The theory in this research is used to relate about the novel and the groove structure. This research used descriptive qualitative methods. The approach of this research is used by structural approach. the Data is based on quotation of groove structure which is the introduction of story situation (*exposition*), the disclosure of event (*complication*), conflict (*rising action*), the main conflict (*turning point*) and completion (*ending*) in Novel of *Tapak Jejak* by Fiersa Besari. Based on the analysis of the Novel, that concluded by, First, the opening of the story begins with the arrival of the main characters, Bung and Swarandee, on their trip to Ternate. Second, character Bung is confused about continuing his trip around East Indonesia. Third, begins with the character Aku has succeeded to finish his mission by stepping his foot on Manokwari, but character Aku has strong determination to achieve success at the eastern end of Indonesia. Fourth, in this climax he must decide his fate of character, he would succeed or fail. Beside character Bung lost his motivation on his journey to go around Indonesia. He also misses his family and hometown. Fifth, character Bung remembered his reason to did his journey throughout Eastern Indonesia and decide to came back to his hometown and gathers with his family.

Keywords: Analysis, Plot structure, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya yang bersifat seni. Karya sastra merupakan sebuah perwujudan makna, pemikiran, ide, bahkan keyakinan untuk disampaikan seorang penulis yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan melalui sebuah karya. Perwujudan makna dalam suatu karya sastra dapat dikatakan berhasil jika makna atau arti yang telah disampaikan seorang penulis tersebut dapat diterima secara baik oleh pembaca. Selain itu karya sastra juga memiliki banyak cabang diantaranya adalah novel. Cerita dalam novel biasanya juga lebih menarik dibandingkan dengan cerita pendek. Cerita pada novel juga lebih membawa pembacanya agar mengetahui alur yang ada dalam novel.

Cerita dalam novel dapat lebih menarik apabila novel tersebut memunculkan sebuah konflik. Dari hal inilah yang menjadi sebuah kelebihan dari novel untuk dilakukannya penelitian.

Novel *Tapak Jejak* adalah novel yang menceritakan sebuah kisah nyata perjalanan seorang penulis yang bernama fiersa bersari dalam memulai sebuah perjalanan untuk melakukan petualangan keliling Indonesia. Dalam novel *Tapak jejak* memiliki kajian yang sangat menarik pada permulaan cerita yaitu tokoh Aku dan Swarandee telah tiba di Ternate untuk memulai petualangan. Pada tahap ini terdapat permunculan konflik tokoh aku yang merasa ragu untuk melanjutkan sebuah perjalanannya keliling Indonesia

bagian timur. Pada tahap peningkatan konflik tokoh bung juga merasa ragu, dia memiliki dua pilihan antara lanjut perjalanan keliling Indonesia bagian timur atau memilih untuk mengakhiri perjalanannya dan kembali ke rumah. Akan tetapi pada tahap klimaks tokoh Aku semakin yakin untuk melanjutkan perjalanannya untuk menelusuri Indonesia bagian timur. Ketika tahap penyelesaian konflik tokoh Aku berhasil dalam melakukan petualangan menyusuri Indonesia bagian timur tanpa suatu halangan apapun. Justru tokoh Bung mengalami beberapa hambatan dalam perjalanannya hingga tokoh Bung jatuh. Novel *Tapak jejak* begitu menarik dalam menuangkan sebuah cerita yang disusun dalam sebuah kisah yang unik dan menarik pada perjalanan keliling Indonesia bagian timur.

Berdasarkan konflik permasalahan yang telah disajikan. Latar belakang masalah secara umum yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai tahapan struktur alur dalam novel *Tapak Jejak*. Tahapan struktur alur tersebut juga memuat mengenai pembukaan cerita, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian konflik. Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi secara rinci mengenai tahapan yang ada dalam struktur alur novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari.

Penelitian ini perlu dilakukan agar memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan penjelasan mengenai analisis struktur alur dalam sebuah novel. Manfaat lain dari hasil penelitian ini pembaca dapat memahami bahwa karya tulis sastra, khususnya novel disajikan dalam bentuk yang menarik dengan peristiwa nyata dari penulis. Manfaat praktis, dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran mengenai bahan pembelajaran sastra dengan baik, sehingga siswa dapat menerima materi secara menyeluruh mengenai sastra. Serta pembaca novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari diharapkan mampu dalam mengambil nilai kehidupan yang tertuang dalam novel tersebut, sehingga pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pembelajaran mengenai sastra.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti struktur alur dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari karena struktur alur novel mencakup mengenai pembukaan cerita, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian permasalahan. Dalam hal ini peneliti lebih mudah dalam mengambil data, agar pengambilan data dapat tersusun dengan baik dan tidak akan salah dalam pengambilan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hal tersebut peneliti membatasi objek penelitian, yaitu analisis terhadap struktur alur dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan sebuah cerita berupa tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Wolf (dalam Ismiati, 2013:71) menyatakan bahwa novel adalah sebuah genre prosa yang menceritakan problematika kehidupan seorang tokoh atau beberapa tokoh atas sudut pandang pengarang serta mengandung sebuah nilai

kehidupan. Novel dianggap sebuah karya sastra karena menceritakan sebuah pengalaman dari seorang pengarang. Artinya semua yang dituangkan seorang penulis dalam karyanya merupakan suatu kehidupan yang dialami seorang tokoh. Perlu diketahui bahwa sebuah karya sastra merupakan cerminan sekaligus hasil dari serangkaian pengalaman kehidupan, baik secara individu maupun sosial yang telah dirasakan dan disampaikan oleh pengarang kepada orang lain yang disajikan lebih banyak, lebih rinci, dan lebih detail yang melibatkan permasalahan yang lebih kompleks di dalam unsur cerita yang ada di novel itu (Yahya, 2013:1). Menurut (Kosasih, 2011:10) unsur intrinsik disebut juga struktur cerita yang unsurnya dapat di dalam karya sastra tersebut, seperti, tema, penokohan, alur, setting, sudut pandang, dan amanat.

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga dapat menjalani suatu cerita dalam bentuk rangkaian peristiwa. (Staton, 2007: 26) mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Berkaitan dengan pengertian alur, Zaidan (2001:17) alur adalah jalannya peristiwa yang melibatkan tokoh dengan ditandai adanya puncak atau klimaks dari suatu permulaan. Alur digerakkan oleh tokoh dan tanpa tokoh sebuah alur dalam cerita tidak akan terasa hidup. Wiyatmi (2006:36) menjelaskan bahwa alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Hubungan ini mengacu pada keterkaitan antaraunsur yang membangun cerita. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang melibatkan tokoh dan ditandai puncak atau klimaks dari suatu permulaan.

Alur memiliki beberapa tahapan yang penting. Menurut Tasrif (dalam Nurgiantoro, 2010:209-210) tahapan dalam struktur alur sebagai berikut: 1) Tahap *situation* merupakan tahap pembuka cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama berfungsi untuk melandas tumpai yang dikisahkan pada tahap berikutnya. 2) Tahap *generating circumstances* merupakan tahap permunculan konflik, masalah, dan peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. 3) Tahap *rising action* merupakan tahap peningkatan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. 4) Tahap *climax* merupakan tahap klimaks, konflik, atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan ditimpalkan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. (5) Tahap *document* merupakan tahap penyelesaian konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Jauhari (2010:34) metode deskriptif tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada tetapi juga menganalisis subjek penelitian

atau objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu tokoh yang terdapat pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari sedangkan objek dalam penelitian ini dengan cara mencari persoalan alur pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari. Moloeng (2007:6) juga menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai analisis data yang berupa kata-kata serta gambar-gambar tetapi tidak termasuk angka. Bentuk penelitian dalam penelitian ini yaitu bentuk kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan karena data yang dianalisis satu persatu, apa adanya sesuai dengan sifat data asli. Analisis struktur alur dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari dikaji dan diuraikan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat dan tidak disajikan dalam bentuk angka maupun hitungan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan struktural. Kajian pendekatan struktural menitikberatkan pada unsur intrinsik dalam karya sastra. Teeuw (dalam Rafiek, 2012:32) mengatakan bahwa pendekatan struktural mencoba untuk menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural bersama-sama sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari yang diterbitkan oleh Media Kita pada Agustus 2019 (Cetakan Pertama) novel ini berjumlah 308 halaman. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, maupun kalimat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu berupa kutipan yang menggambarkan struktur alur meliputi pengenalan situasi cerita (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*compliation*), menuju pada adanya konflik (*ricing action*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*) yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik studi dokumenter atau teknik tidak langsung. Teknik ini digunakan karena peneliti ingin menunjukkan analisis mengenai struktur latar pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah manusia atau peneliti dan kartu pencatat. Peneliti di sini sebagai instrument kunci, yaitu perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, dan menafsirkan data dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari. Peneliti menggunakan kartu pencatat untuk mencatat hasil pembaca dan pengamatan terhadap novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari. Setelah itu hasil catatan dari peneliti digunakan untuk masukan dalam analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menitikberatkan pada struktur alur maju dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari, yakni kutipan yang menggambarkan struktur alur meliputi pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, adanya konflik, puncak konflik, dan penyelesaian konflik yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan mengenai struktur alur. Struktur alur sendiri terdapat lima tahapan struktur alur dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari sebagai berikut.

Pengenalan situasi cerita, dalam bagian ini peneliti memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan menjelaskan hubungan antartokoh agar para pembaca dapat mengerti jalannya cerita. Pada pengenalan situasi cerita ditujukan agar pembaca lebih mudah dalam mengenali tokoh dan mengikuti alur dengan mudah.

Bagian pengenalan situasi cerita ini berisikan tentang pengenalan tokoh utama yang bernama Bung yang biasanya disebut dirinya sebagai bung. Bung memulai perjalanannya ditemani oleh teman dekatnya yang bernama Swarandee. Setelah itu tokoh Bung bertemu dengan sahabat baru. Dilihat dari kutipan berikut:

“hal pertama yang kulakukan selepas turun dari kapal cepat adalah: menyetel jam tanganku ke waktu Indonesia Timur yang lebih awal dua jam jika dibandingkan dengan waktu di Pulau Jawa”. (Besari, 2019:15).

Dalam kutipan tersebut, pembuka cerita diawali dengan perkenalan tokoh utama yang bernama Bung dan teman dekatnya yang bernama Swarandee. Dalam perjalanan keliling Indonesia bagian Timur tokoh Bung ditemani oleh teman dekatnya, untuk sampai di Ternate mereka berdua menggunakan sebuah kapal dalam perjalanannya.

Pada tahap pengenalan situasi cerita ini juga, novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari berawal dari penggambaran situasi peristiwa mengenai perjalanan mengelilingi Indonesia Timur bersama dengan temannya Swarandee. Hal ini dapat kita lihat dari kutipan berikut.

“tak perlu lama menunggu di pelabuhan, kami dijemput oleh dua anggota Mapala Justitia Omnibus (biasanya disingkat MJO) dengan menggunakan sepeda motor. Sembari melewati jalanan yang meliuk dan naik turun, aku dapat melihat keindahan tata kota bertingkat di kejauhan. Di kaki kota, laut terhampar berwarna biru muda seolah menantang kami untuk menyelaminya. Ternate tidaklah besar dengan jumlah penduduk yang juga tidak ramai. Tapi, kota kecil yang masuk sebagai bagian dari Maluku utara ini merupakan primaona yang terkenal akan keindahan bahari dan gunung apinya.” (Besari, 2019:15-16).

Tidak lama kemudian datanglah teman Bung lain yang bernama Ino. Pemuda bertopi miring ini bertanya soal perjalanan Bung, sambil berbincang dengan Swarandee. Ketika Bung berbincang ia melihat tas kamera yang Ino selempangkan, dari hal tersebut Bung mengetahui bahwa Ino memiliki kesamaan hobi dengan Bung yaitu di bidang fotografi membuat perbincangan Bung dengan Ino tidak berhenti. Dilihat dari kutipan berikut.

“tak lama berselang, seseorang masuk dari arah halaman. Ia memperkenalkan diri, namanya Ino. Pemuda bertopi miring itu bertanya soal perjalananku sambil sesekali berbincang dengan Swarandee. Dari perbincangan kami, serta tas kamera yang Ino selemptangkan. (Besari, 2019:18).

Permunculan konflik, hal tersebut diawali dengan tokoh aku yang sudah yakin bahwa ia ingin memulai pertualangannya di Indonesia timur mulai mengalami rasa ragu untuk melanjutkan perjalanan petualangan lagi. Dilihat dari kutipan berikut.

“akbar, salah satu kawan satu lingkaran dengan Achi yang pernah berjumpa denganku di Makassar berkata bahwa sahabatnya yang juga orang makasar bekerja di Papua Barat. Ia bernama sakti, seorang pegawai negeri yang bertugas di kota Sorong. Berita tersebut tentu saja menjadi pemicu untuk berani lanjut lebih jauh ke arah timur. Akupun berkenalan dengan Sakti. Ia ternyata sangat ramah. Setelah berkoordinasi, aku lantas mengecek jadwal keberangkatan kapal pelni ke Sorong sana”. (Besari, 2019:33).

Dalam kutipan tersebut tokoh Aku merasa ragu, akan tetapi setelah ragu akhirnya mendapat masukan dari temannya. Selanjutnya tahapan peningkatan konflik yaitu dimana suatu konflik yang sudah muncul pada tahap sebelumnya, akan semakin berkembang. Dalam hal ini yang menjadi bagian inti dari cerita yaitu peristiwa dramatik dimana peristiwa tersebut akan semakin berkembang dan mencekam. Pada bagian ini peningkatan konflik berawal dari tokoh Aku yang berhasil dalam menyelesaikan misinya untuk menjejalkan kakinya di Manowari, tetapi tokoh Aku juga memiliki tekad untuk bisa samapai ke ujung timur Indonesia. Pada mulanya tokoh Aku merupakan seorang yang memiliki tekad dan jiwa besar untuk berpetualang keliling Indonesia bagian timur hingga ia puas dalam perjalanannya. Setelah ia mendapat tawaran dari temannya saat ia berada di Manowari hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

“jadi, habis dari Manowari mau kemana?” tanya sarah

“mungkin langsung ke Ambon. ”Aku mengingat kembali undangan dari denny, sementara pandanganku tetap berfokus pada ikan demi ikan yang ku masukkan ke dalam wajan. “tidak ke ujung timur Indonesia? Saying kalau tidak kesana. Padahal sudah sampai papua. Kapan lagi, coba?” tanya sarah lagi. “Takut kehabisan uang.” jawabku pendek (Besari, 2019:111)

Dalam kutipan di atas, yang menemui aku ketika di Manowari adalah Sarah. Sarah mengatakan bagaimana kelanjutan dari perjalanan Bung untuk keliling Indonesia bagian timur. Dalam hal itu sarah menyarankan agar melanjutkan perjalanan menuju Indonesia bagian timur. Namun, Bung ragu dengan kelanjutan perjalanan tersebut, karena ia takut kehabisan uang untuk keperluan dalam

perjalanannya. Tetapi, sarah mengatakan tidak usah mengkhawatirkan masalah uang untuk perjalanan, karena aku mempunyai seorang adik yang nantinya bisa membantu Bung dalam perjalanannya ketika ia mengalami kehabisan uang.

Pada tahap peningkatan konflik yang ada dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari yaitu tahap dimana konflik yang telah muncul dalam tokoh Bung mulai merindukan rumahnya. Selain itu tokoh bung juga merindukan ibunya. Susana Bung antara dirumah dengan waktu perjalanan cukup berbeda. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

“Ia menggendong anak balita yang entah kenapa terus menatapku. Aku melakukan gerakan cilukba, tapi anak itu malah memalingkan wajah kea rag laut. Aku tersenyum kecut. Entah kenapa, melihat ibu dan anak tersebut membuatku anganku melayang ke masa kecil, di mana segalanya temapk begitu sederhana, dan pencarian kebahagiaan tidak perlu dengan pergi sejauh ini. Sepertinya karena terbawa kenangan masa lalu dan juga efek kurang tidur, aku merasa mendengar suara ibuku di antara deburan ombak. Beliau memanggilku. Katanya, sup ayam kesukaanku sudah jadi. Aku mengerjap-mengerjap. Suara ibu menghilang, namun perasaan rindu bertahan. Tidak bisa dipungkiri, aku memang merindukan rumah.” (Besari, 2019:145)

Tahapan klimaks atau puncak konflik yaitu tahap di mana suatu adegan sudah memasuki puncak cerita, pada tahap ini terdapat kejadian yang penting di mana ketegangan mulai memuncak. pada puncak inilah yang menentukan perubahan nasib tokoh, apakah tokoh tersebut dapat menyelesaikan masalahnya atau gagal. Klimaks berawal dari perjalanan Bung yang telah sampai di perbatasan Papua Nugini. Ketika tokoh Bung sampai di perbatasan Papua Nugini ia tidak mempunyai tujuan untuk melanjutkan perjalanan lagi. Dari puncak konflik ini tokoh Bung harus mampu dalam menentukan pilihannya dalam permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

“lelaki kurus ini, lelaki yang kulitnya semakin tak terurus ini, lelaki yang dulu sering gila karena ingin berkelana ini, bisa melihat sudut-sudut Indonesia sampai sejauh ini. Wawasanku bertambah luas. Namun di saat yang sama, rasa rinduku pun bertambah besar.” (Besari, 2019:157)

Dalam kutipan diatas, klimaks pada tokoh Bung yang sekarang merasakan rindu yang erat terhadap ibunya meskipun ia sedang jauh melangkah untuk melihat sudut-sudut Indonesia. Pada tahap ini permasalahan akan terus berlanjut ketika Bung sudah sampai di Ambon. Tokoh Bung sudah mulai kebingungan dengan perjalanan ini yang mulai kehilangan tujuannya yaitu apakah dia ingin melanjutkan tujuannya atau kembali pulang.

Pada tahap klimaks atau puncak konflik ini tokoh Bung juga telah kehilangan motivasi dalam pertualangannya mengelilingi Indonesia. Ia juga rindu akan rumah dan keluarganya. Hal tersebut dapat kita lihat dari kutipan berikut.

“Eh, sebentar, sebentar. Kamu sakit?”

“Enggak.”

“Lah, kenapa kayak enggak antusias gitu? Kita berbicara soal Ora, lho.”

“Salah enggak, Nta....”

“Apa? Suara ngana putus-putus.”

Aku menghembuskan napas. “Salah, enggak, kalau aku jenuh sama perjalanan ini?” (Besari, 2019:248)

“Perasaan ini berbisik bahwa dalamnya laut dan tingginya gunung sudah tidak lagi menjadi sebuah obsesi untuk kunikmati. Perasaan ini berbisik, bahwa sudah saatnya aku melepaskan ego. Perasaan ini berbisik, bahwa sudah saatnya aku pulang.” (Besari, 2019:253-264)

Penyelesaian konflik, bagian ini berawal dari peristiwa tentang nasib dalam kisah yang dialami oleh tokoh dalam klimaks. Penyelesaian ini berisikan tokoh Bung dan temannya yang bernama Gio sedang duduk di salah satu desa di Maluku. Mereka duduk di dermaga panjang, akan tetapi Bung dan Gio tidak saling berbicara ia hanya mengingat peristiwa yang mereka alami. Dari hal itulah bung mengingat alasannya untuk melakukan perjalanan, selain itu bung juga memutuskan bahwa perjalanan yang ia lakukan sudah cukup dan saatnya ia kembali ke kampung halamannya.

“aku mengingat kembali alasan sesungguhnya kenapa aku memilih bertualang dan meninggalkan zona nyaman.” (Besari, 2019:263)

Dalam kutipan tersebut, tokoh Aku mengingat kembali tentang kampung halamannya, ketika ia berada dipinggir pantai dengan menikmati ombak yang bersautan dengan burung camar, tokoh Bung mengingat kembali mengenai memori yang membuatnya bisa sampai bertualang sejauh ini. Alasan tokoh Bung meninggalkan kampung halaman karena getir dari sakitnya patah hati. Selanjutnya tokoh Bung menyadari bahwa sejauh apapun kaki melangkah, hati kita akan selalu menumbuhkan makna yang baru. dapat dilihat dari kutipan berikut.

“pengalaman itu takkan bisa aku dapatkan dari internet dan layar kaca.” (Besari, 2019:263)

Dalam kutipan diatas, Bung sadar akan alasan ia memilih untuk meninggalkan kampung halaman tersebut akan membuatnya menjadi lebih baik. Bung menyadari bahwa melakukan perjalanan adalah sebuah pengalaman

yang berharga. Dari situlah bung dapat menikmati pemandangan serta udara segar di dermaga.

“namun kali ini, bisikannya berbeda. Perasaan ini berbisik, bahwa sudah saatnya aku melepas ego.” (Besari, 2019:263)

Dalam kutipan tersebut, Bung merasakan kelepasan mengenai kehidupannya, selanjutnya setiap langkah yang dilalui tokoh Bung merupakan suatu hal yang harus dinikmati. Apapun yang terjadi dalam setiap langkah seseorang hendaknya menyadari bahwa segala sesuatu memang akan selalu dinikmati. Perasaan memantapkan jiwa, menjadi hal untuk menyadarkan bahwa tokoh Bung ketika ingin melangkahkan kaki harus mempunyai sebuah tujuan. Pada akhirnya ketika tokoh Bung sudah mulai tenang ia akan mengambil keputusan, dapat dilihat dari kutipan berikut.

“perasaan ini berbisik sudah saatnya aku pulang. Setengah jam kemudian, tukang perahu kembali datang, membawa kami pergi dari keheningan Ora.” (Besari, 2019:264)

Dalam kutipan tersebut, tokoh Bung mengambil keputusan, untuk melakukan perjalanan menuju rumah halaman. Ia menyadari bahwa satu hal yang tidak akan pernah berubah ketika sejauh apapun melangkah, hati kita akan selalu menemukan arah pulang menuju satu tempat terindah yaitu kampung halaman. Hal tersebut dapat kita lihat dari kutipan berikut.

“Bus membawaku pergi meninggalkan keramaian bandara Soekarno-Hatta, cengkareng. Aku duduk sendirian memandang jendela. Lamunanku berkelebat. Mungkin, seperti inilah perasaan Dorothy sekembalinya dari Oz. keajaiban-keajaiban itu terasa bagaikan mimpi indah yang sangat panjang. Dan tanpa kita sadari, pada satu titik, semua mimpi harus berakhir. Kini saatnya aku bangun dan kembali menyusun hidup.” (Besari, 2019:298-299)

Dalam kutipan tersebut, bus sudah membawa tokoh Bung meninggalkan tempat perjalanannya, tokoh Bung merasa perjalanannya bagaikan mimpi yang indah. Dari sini tokoh Bung sudah sangat merindukan keluarga dan rumah halamannya. Dari semua inilah yang menjadi tahap penyelesaian yang dialami tokoh Aku dalam struktur alur novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dapat disimpulkan bahwa struktur alur yang terdapat pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari adalah struktur alur pembukaan cerita dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari antara lain, pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Pembukaan cerita diawali dengan sampainya tokoh utama yaitu Bung dan Swarandee memulai perjalanannya di Ternate untuk memulai petualangannya semenjak dia berangkat

meninggalkan kampung halamannya. Struktur alur permunculan konflik dalam novel itu peristiwa tokoh Bung mengalami kebingungan untuk melangkah dan melanjutkan perjalanan untuk mengelilingi Indonesia bagian timur. Struktur alur peningkatan konflik dalam novel *Tapak jejak* karya Fiersa Bersari diawali dengan tokoh Aku yang berhasil dalam menyelesaikan misinya untuk menjejakkan kakinya di Manowari, tetapi tokoh Aku memiliki tekad untuk bisa sampai ke ujung timur Indonesia. Selanjutnya pada tahap struktur alur klimaks dalam novel ini pada puncak inilah yang menentukan perubahan nasib tokoh, apakah tokoh tersebut dapat menyelesaikan masalahnya atau gagal. Klimaks berawal dari perjalanan Bung yang telah sampai di perbatasan Papua Nugini. Ketika tokoh Bung sampai di perbatasan Papua Nugini ia tidak mempunyai tujuan untuk melanjutkan perjalanan lagi. serta, tokoh Bung telah kehilangan motivasi dalam pertualangannya mengelilingi Indonesia. Ia juga rindu akan rumah dan keluarganya. Kemudian pada tahap struktur alur penyelesaian konflik diawali saat itu Bung mengingat alasannya untuk melakukan perjalanannya menyusuri Indonesia bagian Timur. Bersamaan dengan itu tokoh Bung memutuskan bahwa perjalanan yang ia lakukan sudah cukup sampai saat ini, Bung memutuskan untuk kembali pulang ke rumah halaman dan berkumpul bersama keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Besari, F. (2019). *Tapak Jejak*. Mediakita.

- Ismiati, N. (2013). Kajian Unsur Instrinsik Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 69–83.
- Jauhari, H. (2010). *Panduan Penelitian Skripsi Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Setia.
- Kosasih, E. (2011). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Yrama Widya.
- Moloeng, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada Universiti Press.
- Rafiek. (2012). *Pengkaji Sastra*. Pustaka Jaya.
- Staton. (2007). *Teori Fiksi (terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*. Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka.
- Yahya, M. I. (2013). Simbolisme Religius dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari. *Ceudal: Jurnal Ilmiah Kesusastraan*, 3, 1–15.
- Zaidan, A. R. (2001). *Pedoman Penyuluhan Apresiasi Sastra*. Pusat Bahasa.